

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Data Demografi Rumah Sakit Umum Delima Martubung**

Rumah Sakit Umum Delima Martubung merupakan salah satu Rumah Sakit Umum di Martubung Terletak di JL. KL. Yos Sudarso KM 13,6 persis di pertengahan jalan raya Medan Belawan yaitu di pertigaan Jl. Martubung tergolong dalam kelas RS type C dan Luas Bangunan 2400m<sup>2</sup>.

Rumah Sakit Umum Delima Martubung dilihat dari sudut geografi, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Medan Belawan
2. Sebagai selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan

##### **4.1.2. Visi Dan Misi RSU. Delima Martubung**

###### **Visi :**

Dalam penyusunan Renstra, RSU Delima Medan berupaya menyesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan tugas-tugas teknis yayasan. Visi RSU Delima “Memberikan Pelayanan Kesehatan yang terbaik, bermutu, terjangkau dan professional.” Dalam Tujuan tertera pada profil RSU Delima Medan, sehingga visi dan misi Yayasan dapat tercapai.

Proses pencapaian ke arah perwujudan pelayanan yang prima tersebut perlu adanya perencanaan serta pelaksanaan kegiatan yang terkendali dan terukur serta dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk Rencana Strategis.

Rencana Strategis RSU Delima 2018 – 2022 ini merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan program untuk pencapaian visi dan misinya yang didalamnya terkandung penjabaran rencana kegiatan untuk mewujudkan paradigma baru manajemen rumah sakit yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

**Misi :**

Memberikan Pelayanan dengan Mutu terbaik

1. Mengedepankan layanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat umumnya.
2. Membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat sehingga tercapai keluarga sehat sejahtera.

**4.1.3. Fasilitas Pelayanan Rsu Delima Medan Tahun 2017**

Adapun fasilitas yang tersedia di RSU DELIMA, yaitu :

1. Pelayanan IGD 24 jam
2. Pelayanan Ambulance 24 jam
3. Pelayanan Apotik Delima
4. Rawat jalan, meliputi :
  - a. Poli Obgin
  - b. Poli Penyakit Dalam
  - c. Poli Bedah

- d. Poli Anak
  - e. Poli Mata
  - f. Poli THT
  - g. Poli Saraf
  - h. Poli Jiwa
  - i. Poli Paru
5. Rawat inap
  6. Pemeriksaan Laboratorium Klinik
  7. Pelayanan Rontgen
  8. Pelayanan Kamar Bedah
  9. Pelayanan Kamar Bersalin
  10. Pelayanan Kamar Bayi
  11. Ruangan ICU : 2 Bed
  12. Ruangan VIP 1 kamar : 2Bed (1 Bed Pasien & 1 Bed Extra)
  13. Ruangan Kelas 1 ada 3 kamar : 3 Bed
  14. Ruangan Kelas 2 ada 5 kamar : 20 Bed
  15. Ruangan Kelas 3 ada 5 kamar : 31 Bed +
- Total Bed Rawat Inap : 58 Bed

Dapat kami tambahkan bahwa RSUD DELIMA mempunyai :

1. Dr.Spesialis Penyakit Dalam -2 orang
2. Dr.Spesialis Anak -2 orang
3. Dr.Spesialis Bedah Umum -2 orang

4. Dr.Spesialis Obstetri Ginekologi	-2 orang
5. Dr.Spesialis Anesthesi	-1 orang
6. Dr.Spesialis Neurologi	-1 orang
7. Dr.Spesialis THT	-1 orang
8. Dr.Spesialis Radiologi	-1 orang
9. Dr.Spesialis Paru	-1 orang
10. Dr. Spesialis Mata	-1 orang
11. Dr. Spesialis Kejiwaan	-1 orang
12. Dr. Spesialis Patologi Klinik	-1 orang

#### 4.1.4. Fasilitas Ruangan

No	Ruang	Fasilitas	Jl TT
1	Kelas III	Kamar 6-7 bed pasien, lemari pakaian, meja makan, AC, kursi tunggu, kursi tamu, TV	31
2	Kelas II	Kamar 4 Bed pasien, lemari pakaian, meja makan, AC, kursi tunggu, kursi tamu, TV	20
3	Kelas I	Kamar 1 bed pasien, 1 bed penunggu pasien , TV, AC, Kulkas, kamar mandi didalam, lemari pakaian, kursi penunggu pasien, kursi tamu	3
4	VIP	Ruangan yang besar dan nyaman bagi pasien dan tamu. Kamar 1 bed pasien, 1 bed penunggu pasien , TV, AC, Kulkas, kamar mandi didalam, lemari pakaian, meja makan kursi, penunggu pasien, kursi tamu	2
5	ICU	Fasilitas ICU	2
6	BOX	Box Bayi	16
7	Inkubator	Inkubator	5
8	UGD	Tempat tidur pelayanan IGD	7
<b>Total tempat tidur semua *</b>			<b>86 tt</b>

## 4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018 dengan jumlah sampel 31 orang, maka dapat di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

### 4.2.1. Analisa Univariat

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Dengan Retensio Plasenta Berdasarkan Umur Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018

No	Umur	Jumlah	
		f	%
1	<20 Tahun	2	6,5
2	20-35 Tahun	13	41,9
3	>35 Tahun	16	51,6
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 31 orang (100%) diRumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu bersalin yang mengalami retensio pada umur <20 tahun sebanyak 2 orang (6,5%), yang mengalami di umur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (41,9%), dan ibu yang mengalami retensio plasenta pada umur >35 tahun sebanyak 16 orang (51,6).

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Dengan Retensio Plasenta Berdasarkan Paritas Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018

No	Paritas	Jumlah	
		f	%
1	Primipara	1	3,2
2	Multipara	25	80,6
3	Grandemultipara	5	16,1
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 31 orang (100%) diRumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu bersalin yang mengalami

retensio plasenta pada paritas primipara sebanyak 1 orang (3,2%), pada multipara sebanyak 25 orang (80,6%), dan pada paritas grandemultipara sebanyak 5 orang (16,1%).

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Dengan Retensio Plasenta Berdasarkan Riwayat Persalinan Terdahulu Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018

No	Riwayat Persalinan Terdahulu	Jumlah	
		f	%
1	Persalinan Normal	14	45,2
2	Persalinan SC	17	54,8
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 31 orang (100%) diRumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta pada riwayat persalinan normal sebanyak 14 orang (45,2%), dan ibu yang mengalami retensio plasenta pada riwayat persalinan SC sebanyak 17 orang (54,8%).

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Dengan Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018

No	Retensio Plasenta	Jumlah	
		f	%
1	Akreta	17	54,8
2	Inkreta	14	45,2
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 31 orang (100%) diRumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu bersalin yang mengalami retensio akreta sebanyak 17 orang (54,8%), dan ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta inkreta sebanyak 14 orang (45,2%).

#### 4.2.2. Analisa Bivariat

**Tabel 4.5.** Tabulasi silang antara Hubungan Umur Dengan Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018

No	Umur	Retensio Plasenta Akreta		Retensio Plasenta Inkreta		Jumlah		P-Value
		f	%	f	%	f	%	
1	<20 Tahun	2	6,5	0	0	2	6,5	0,020
2	20-35 Tahun	10	32,3	3	9,7	13	41,9	
3	>35 Tahun	5	16,1	11	35,5	16	51,6	
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>54,8</b>	<b>14</b>	<b>45,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu yang mengalami retensio plasenta pada umur <20 tahun pada retensio plasenta akreta sebanyak 2 orang (6,5%), yang tidak mengalami retensio plasenta inkreta sebanyak 0 orang (0%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di umur 20-35 tahun pada retensio plasenta akreta sebanyak 10 orang (32,3%), pada umur 20-35 tahun yang mengalami retensio plasenta inkreta sebanyak 3 orang (9,7%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di umur >35 tahun pada retensio plasenta akreta sebanyak 5 orang (16,1%), pada umur >35 tahun yang mengalami retensio plasenta inkreta sebanyak 11 orang (35,5%).

Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,020 < \alpha=0,05$ . Artinya ada hubungan antara umur dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018.

**Tabel 4.6.** Tabulasi silang antara Hubungan Paritas Dengan Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018

No	Paritas	Retensio Plasenta Akreta		Retensio Plasenta Inkreta		Jumlah		P-Value
		f	%	f	%	f	%	
1	Primipara	1	3,2	0	0	1	3,2	0,021
2	Multipara	16	51,6	9	29	25	80,6	
3	Grandemultipara	0	0	5	16,1	5	16,1	
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>54,8</b>	<b>14</b>	<b>45,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta akreta pada primipara sebanyak 1 orang (3,2%). Ibu bersalin yang tidak mengalami retensio plasenta akreta sebanyak 0 orang (0%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta, ibu yang mengalami retensio plasenta akreta pada multipara sebanyak 16 orang (51,6%), yang mengalami retensio plasenta akreta pada multipara sebanyak 9 orang (29%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta, ibu yang tidak mengalami retensio plasenta akreta pada grandemultipara sebanyak 0 orang (0%), yang mengalami retensio plasenta inkreta pada grandemultipara sebanyak 5 orang (16,1%).

Hasil uji statistic *chi-squared* diperoleh nilai  $\rho=0,021 < \alpha=0,05$ . Artinya ada hubungan antara paritas dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018.

**Tabel 4.7.** Tabulasi silang antara Hubungan Riwayat Persalinan Terdahulu Dengan Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018

No	Riwayat Persalinan Terdahulu	Retensio Plasenta Akreta		Retensio Plasenta Inkreta		Jumlah		P-Value
		f	%	f	%	f	%	
		1	Persalinan Normal	12	38,7	2	6,5	
2	Persalinan SC	5	16,1	12	38,7	17	54,8	
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>54,8</b>	<b>14</b>	<b>45,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu yang mengalami retensio plasenta akreta pada riwayat persalinan terdahulu dengan persalinan normal sebanyak 12 orang (38,7%), ibu yang mengalami retensio plasenta inkreta pada riwayat persalinan normal sebanyak 2 orang (6,5%). Dari 31 orang ibu bersalin, ibu yang mengalami retensio plasenta akreta pada riwayat persalinan terdahulu SC sebanyak 5 orang (16,1%), yang mengalami retensio plasenta inkreta pada riwayat persalinan terdahulu SC sebanyak 12 orang (38,7%)

Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,006 < \alpha=0,05$ . Artinya ada hubungan antara riwayat persalinan terdahulu dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018. Odd (OR) yaitu 14,400 (95% CI 2,322 ; 89,287). Interpretasinya antara riwayat persalinan terdahulu dengan retensio plasenta lebih besar 14 kali berisiko mengalami retensio plasenta *Section Caesarea*.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Hubungan Umur Ibu Bersalin Dengan Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu yang mengalami retensio plasenta pada umur <20 tahun pada retensio plasenta akreta sebanyak 2 orang (6,5%), yang tidak mengalami retensio plasenta inkreta sebanyak 0 orang (0%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di umur 20-35 tahun pada retensio plasenta akreta sebanyak 10 orang (32,3%), pada umur 20-35 tahun yang mengalami retensio plasenta inkreta sebanyak 3 orang (9,7%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di umur >35 tahun pada retensio plasenta akreta sebanyak 5 orang (16,1%), pada umur >35 tahun yang mengalami retensio plasenta inkreta sebanyak 11 orang (35,5%).

Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,020 < \alpha=0,05$ . Artinya ada hubungan antara umur dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owolabi, di Barat Daya Nigeria bahwa usia ibu >35 tahun meningkatkan resiko 7 kali untuk mengalami kejadian retensio plasenta. Penelitian oleh Notikaratu, di RSUD Raden Mattaher Jambi bahwa usia ibu beresiko tinggi (<20 tahun atau >35 tahun) mempunyai resiko 2,158 mengalami kejadian retensio plasenta. Penelitian lain juga melaporkan usia beresiko tinggi >35 tahun ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta berjumlah 39,5% dari 38 ibu bersalin. Dan Eufrasia Zau, Endang

BS melaporkan bahwa di Puskesmas Jagir, umur <20 dan >35 tahun mayoritas mengalami retensio plasenta yaitu sebanyak 12 orang (66,7%).

Umur yang terlalu tua dapat menjadi predisposisi terjadinya retensio plasenta. Hal ini dikarenakan umur ibu yang terlalu tua mempengaruhi kerja rahim dimana sering terjadi kekakuan jaringan yang berakibat miometrium tidak dapat berkontraksi dan retraksi dengan maksimal. Untuk umur >35 tahun sering mengalami kekakuan jaringan sehingga miometrium juga tidak dapat bekerja dengan maksimal. Umur diatas 35 tahun merupakan faktor resiko yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Kelompok umur reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun. Tingginya angka kematian ibu pada usia muda umur dibawah 20 tahun disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin. Usia ibu merupakan faktor resiko terjadinya retensio plasenta. Usia ibu lebih dari >35 tahun mempunyai resiko tinggi terjadi komplikasi persalinan dikarenakan otot-otot rahim yang sudah lemah sehingga persalinan akan berlangsung lama yang salah satunya akan menyebabkan terjadinya retensio plasenta. Usia merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Pada wanita dengan meningkatnya usia terjadi penurunan yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi kebutuhan nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas, plasenta akan mengadakan perluasan implantasi dan vilikhorialis akan menembus dinding uterus lebih dalam lagi sehingga akan terjadi plasenta *adhesive* sampai perkreta.(18)

Menurut peneliti, dari hasil penelitian yang didapat, retensio plasenta mayoritas terjadi pada ibu bersalin yang berumur >35 tahun merupakan umur yang memiliki resiko untuk terjadinya komplikasi salah satunya retensio plasenta dimana terjadinya penurunan kesehatan ibu dalam hal menurunnya fungsi organ reproduksi sehingga uterus kurang berkontraksi dengan baik. Umur ibu yang terlalu tua dapat terjadinya retensio plasenta ini di sebabkan karena organ-organ reproduksi ibu sudah mulai melemah dan kurang berfungsi dengan sempurna sehingga ketika ibu bersalin di usia tua maka terjadi retensio plasenta karena kontraksi yang kurang baik. Usia ibu lebih dari >35 tahun mempunyai resiko tinggi terjadi komplikasi persalinan dikarenakan otot-otot rahim yang sudah lemah sehingga persalinan akan berlangsung lama yang salah satunya akan menyebabkan terjadinya retensio plasenta. Dapat diartikan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori.

#### **4.3.2. Hubungan Paritas Ibu Bersalin Dengan Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018.**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta akreta pada primipara sebanyak 1 orang (3,2%). Ibu bersalin yang tidak mengalami retensio plasenta akreta sebanyak 0 orang (0%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta, ibu yang mengalami retensio plasenta akreta pada multipara sebanyak 16 orang (51,6%), yang mengalami retensio plasenta akreta pada multipara sebanyak 9 orang (29%). Dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta, ibu yang tidak mengalami retensio plasenta akreta pada

grandemultipara sebanyak 0 orang (0%), yang mengalami retensio plasenta inkreta pada grandemultipara sebanyak 5 orang (16,1%).

Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,021 < \alpha=0,05$ . Artinya ada hubungan antara paritas dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eufrasia Zau, Endang BS, di Puskesmas Jagir menyimpulkan bahwa dari 19 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta mayoritas pada multipara dan grandemultipara yaitu sebanyak 11 orang (55%) di bandingkan primipara yaitu 8 orang (21,1%). Dan peneliti Fanny Apriana, Sarah Handayani, Emma Rachmawati, melaporkan di Rumah Sakit Islam Jakarta Campaka Putih, melaporkan paritas tinggi yaitu paritas  $>3$  beresiko terjadinya retensio plasenta yang berjumlah 3 orang (7,1%).

Paritas tinggi dapat menyebabkan terjadinya retensio plasenta, hal ini di karenakan terjadinya kemunduran dan cacat pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis pada bekas implantasi plasenta pada persalinan sebelumnya, sehingga vaskularisasi menjadi berkurang. Pada paritas tinggi juga mengalami peningkatan resiko kejadian retensio plasenta pada persalinan berikutnya, hal ini di karenakan pada setiap ke hamilan jaringan *fibrosa* menggantikan serat otot di dalam uterus sehingga dapat menurunkan kontraktilitasnya dan pembuluh darah menjadi lebih sulit di kompresi dan menyebabkan perlengketan ditempat *implantasi*.semakin tinggi paritas maka cenderung akan semakin tinggi angka kematian maternal. Grandemultipara, yaitu ibu dengan jumlah kehamilan dan persalinan lebih dari 6 kali, masih banyak ditemukan. Resiko tersebut adalah 8 kali lebih tinggi dari

individu dengan angka paritas yang lebih rendah. Retensio plasenta sering terjadi pada ibu dengan multiparitas. Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian perdarahan post partum yang diakibatkan retensio plasenta karena pada setiap kehamilan dan persalinan terjadi penurunan sel-sel desidua. Akibat penurunan sel-sel desidua atau tidak adanya sel desidua basalis dan kelainan perkembangan lapisan fibrinoid secara parsial dan total, vilus plasenta melekat ke myometrium (plasenta akreta), benar-benar menginvasi myometrium (plasenta inkreta), atau menembus myometrium (plasenta perkreta). Vaskularisasi endometrium akan berkurang mengakibatkan terjadinya penurunan suplai darah ke plasenta sehingga plasenta akan mengadakan implantasi jauh kedalam jaringan endometrium sampai ke jaringan miometrium. Implantasi inilah yang dapat menyebabkan tertahannya plasenta atau tidak dapat lahirnya plasenta setengah jam setelah janin lahir.(11)

Menurut peneliti, dari hasil penelitian yang didapat, retensio plasenta mayoritas terjadi pada ibu bersalin yang multipara (paritas >3) karena rahim yang terlalu sering mengalami peregangan sehingga kehilangan keelastisitasnya dan kemudian dapat membuat miometrium tidak dapat berkontraksi dengan baik. Paritas tinggi mempunyai resiko terjadinya retensio plasenta hal ini dikarenakan jika sering hamil atau melahirkan perut pada dinding uterus jika plasenta melekat pada bekas tempat implantasi plasenta sebelumnya maka akan lebih kuat atau tertanam lebih dalam sehingga mengakibatkan terjadinya retensio plasenta. Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian perdarahan post partum yang diakibatkan retensio plasenta karena pada setiap kehamilan dan persalinan terjadi penurunan sel-sel desidua. Akibat penurunan sel-sel desidua atau tidak adanya sel desidua basalis

dan kelainan perkembangan lapisan fibrinoid secara parsial dan total, vilus plasenta melekat ke myometrium atau plasenta akreta, benar-benar menginvasi myometrium atau plasenta inkreta, atau menembus myometrium atau plasenta perkreta.

#### **4.3.3. Hubungan Riwayat Persalinan Terdahulu Dengan Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018.**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 31 orang ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, ibu yang mengalami retensio plasenta akreta pada riwayat persalinan terdahulu dengan persalinan normal sebanyak 12 orang (38,7%), ibu yang mengalami retensio plasenta inkreta pada riwayat persalinan normal sebanyak 2 orang (6,5%). Dari 31 orang ibu bersalin, ibu yang mengalami retensio plasenta akreta pada riwayat persalinan terdahulu SC sebanyak 5 orang (16,1%), yang mengalami retensio plasenta inkreta pada riwayat persalinan terdahulu SC sebanyak 12 orang (38,7%)

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,006 < \alpha=0,05$ . Artinya ada hubungan antara riwayat persalinan terdahulu dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018. Odd (OR) yaitu 14,400 (95% CI 2,322 ; 89,287). Interpretasinya antara riwayat persalinan terdahulu dengan retensio plasenta lebih besar 14 kali beresiko mengalami retensio plasenta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Notika Ratu, bahwa prevalensi ibu bersalin pada kelompok kasus, ada riwayat persalinan terdahulu jumlahnya yaitu 23 responden (38,3%) responden dan tidak ada riwayat persalinan terdahulu yaitu 37 responden (61,7%) sedangkan kelompok

kontrol pada ada riwayat persalinan terdahulu yaitu 13 responden (21,7%) dan tidak ada riwayat persalinan terdahulu yaitu 47 responden (78,3%).

Riwayat persalinan yang dialami oleh seorang ibu juga merupakan risiko tinggi dalam terjadinya perdarahan. Cidera dalam alat kandungan atau jalan lahir dapat ditimbulkan oleh proses kehamilan terdahulu dan berakibat buruk pada kehamilan yang sedang di alami. Hal ini dapat berupa bekas operasi *section caesarea*. Perlekatan plasenta yang abnormal terjadi apabila pembentukan desidua terganggu. Keadaan yang terkait mencakup implantasi di segmen bawah uterus, diatas jaringan parut *section caesarea* atau insisi uterus lainnya atau setelah kuretase uterus. Menurut Hardardottir dkk, hampir separuh plasenta pada wanita dengan riwayat *section caesarea* memperlihatkan perlekatan serat-serat myometrium secara mikroskopis. Riwayat persalinan yang dialami oleh seorang ibu juga merupakan risiko tinggi dalam terjadinya perdarahan. Dalam alat kandungan atau jalan lahir dapat ditimbulkan oleh proses kehamilan terdahulu dan berakibat buruk pada kehamilan yang sedang di alami. Ini dapat berupa keguguran, bekas persalinan berulang dengan jarak pendek, bekas operasi (*section caesarea*) atau bekas luka.(14)

Menurut peneliti dari hasil yang didapat, riwayat persalinan terdahulu berhubungan dengan retensio plasenta hal ini di karenakan bekas persalinan berulang dengan jarak pendek bekas operasi (*section caesarea*) atau bekas luka pada perlekatan plasenta yang abnormal terjadi apabila pembentukan desidua terganggu. Keadaan yang terkait mencakup implantasi di segmen bawah uterus, diatas jaringan parut *section caesare* aatau insisi uterus. Pada riwayat persalinan terdahulu dengan *section caeserea* akan mengakibatkan dinding endometrium terluka dan serat-serat otot pada perlukaan tersebut akan membuat perlengketan

plasenta lebih menembus kelapisan kulit dalam sehingga pada persalinan yang terjadi akan terjadi retensio plasenta karena konteraksi yang kurang maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan adalah kristalisasi dari hasil interpretasi yang di rumuskan secara ketat dan padat. Setelah dilakukan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan umur ibu bersalin dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018 dari analisa uji *chi-square* diperoleh  $p(sig) = 0,020 < \alpha(0,05)$ , maka hipotesis diterima (Ho ditolak dan Ha diterima).
2. Ada hubungan paritas ibu bersalin dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018 dari hasil uji analisa uji *chi-square* diperoleh  $p(sig) = 0,021 < \alpha(0,05)$ , maka hipotesis diterima (Ho ditolak dan Ha diterima).
3. Ada hubungan riwayat persalinan terdahulu dengan retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Delima Martubung Tahun 2018 dari hasil uji analisa uji *chi-square* diperoleh  $p(sig) = 0,006 < \alpha(0,05)$ , Odd (OR) yaitu 14,400 (95% CI 2,322 ; 89,287). Interpretasinya antara riwayat persalinan terdahulu dengan retensio plasenta lebih besar 14 kali beresiko mengalami retensio plasenta. maka hipotesis diterima (Ho ditolak dan Ha diterima).

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Responden**

Dengan adanya hasil penelitian ini, semoga ibu yang mengalami retensio plasenta jumlahnya berkurang, dan mengetahui penyebab dan gejala terjadinya retensio plasenta pada persalinan.

### **5.2.2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi sumber informasi mengenai masalah yang terjadi pada ibu bersalin pada kasus retensio plasenta serta mengetahui tanda dan gejala, penanganan retensio plasenta.

### **5.2.3. Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi RSUD Delima Martubung untuk menambah pengetahuan dan mutu pelayanan kebidanan yang akan di berikan kepada pasien terutama pada ibu hamil, ibu bersalin dan pelayanan lainnya.

### **5.2.4. Bagi Institusi**

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu untuk menambah wawasan dan manfaat bagi mahasiswa Kebidanan Helvetia Medan tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin.